

Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kinerja Akademis: Studi Empiris Tentang Mahasiswa/i Agribisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Albert Donatus Simarmata¹, Siti Nurmaelani², Aenur Rohimah³, Ila Susilawati⁴,
Nida Alya Zain⁵

¹⁻⁵Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email Korespondensi: 4441220010@untirta.ac.id

Abstract. Cumulative Grade Point Average (GPA) is used as the final assessment of graduates learning outcomes at the end of the study program. Factors that can influence the differences in learning achievement between each student can be categorized as internal factors and external factors. In this research, emphasis will be given to internal factors related to learning styles. Learning style is a characteristic possessed by individual in acquiring, organizing, and processing received information. The aim of this study is to examine the association between student learning styles and the Cumulative Grade Point Average (GPA). The sampling technique in this study is total sampling, and the method used in this study was the chi-square test of independence as the statistical method, and field study for data collection and analysis. The data used in this study was obtained from students of the Agribusiness Department at the Faculty of Agriculture, Sultan Ageng Tirtayasa University. The data collection technique used in this research is a questionnaire in which respondents are given the choice of GPA level above 3.5 or below 3.5, and also learning styles with the levels of learn by seeing, learn by hearing, learn by reading/writing, or learn by doing, which are disseminated through social media and analyzed to draw conclusions. In this study, a total of 67 respondents were collected. Based on the processed and analyzed data, the result of H_0 is not rejected, and it can be concluded that there is no association between learning styles and GPA produced.

Keywords: GPA, Learning Style, Chi-square, Technical, Association Relationship.

Abstrak. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) digunakan sebagai penilaian akhir dari capaian pembelajaran lulusan pada akhir program studi. Faktor yang bisa mempengaruhi perbedaan prestasi belajar antara setiap mahasiswa dapat dikategorikan sebagai faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini, penekanan akan diberikan pada faktor internal terkait dengan gaya belajar. Gaya belajar merupakan karakteristik yang dimiliki oleh individu dalam memperoleh, mengatur, dan memproses informasi yang diterima. Tujuan dari studi ini adalah untuk meneliti hubungan asosiasi antara gaya belajar mahasiswa dengan Indeks Predikat Kumulatif (IPK). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling, dan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah uji kebebasan chi-square sebagai metode statistik dan studi lapangan dalam pengumpulan data dan pengolahannya. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari mahasiswa Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang nantinya responden akan diberi pilihan level IPK lebih dari 3,5 atau kurang dari 3,5 dan juga gaya belajar dengan level learn by seeing, learn by hearing, learn by reading/ writing, atau learn by doing yang disebarkan melalui media sosial dan akan diolah dan dianalisis untuk mencari kesimpulannya. Pada penelitian ini responden terkumpul sebanyak 67 orang. Berdasarkan hasil data yang sudah diolah dan dianalisis, didapat hasil H_0 tidak ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan asosiasi antara gaya belajar dengan IPK yang dihasilkan.

Kata kunci: IPK, Gaya Belajar, Chi-Square, Teknis, Hubungan Asosiasi.

LATAR BELAKANG

Agribisnis merupakan salah satu disiplin ilmu yang ditawarkan di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA) dan merupakan bagian dari Fakultas Pertanian (FAPERTA). Program studi ini memiliki visi dan misi dalam penyelenggaraannya. Salah satu tujuan program akademik ini adalah menyelenggarakan pendidikan sarjana yang ketat dan profesional di bidang pertanian. Dalam suatu lembaga pendidikan, kinerja pembelajaran merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Tujuan pendidikan adalahantisipasi perubahan tingkat pengetahuan peserta didik setelah menyelesaikan proses pendidikan tertentu. Belajar adalah suatu kegiatan yang tujuannya agar seseorang dapat mengamati perubahan tingkah lakunya sebagai akibat dari pengalaman yang diperoleh sebelumnya. Belajar dapat dilakukan dengan mengamati, membaca, membayangkan, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan instruksi atau mengikuti arahan. Jika dilihat dari segi psikologis, dalam memenuhi kebutuhan hidup yaitu interaksi dengan lingkungan yang ditunjukkan oleh berubahnya tingkah laku disebut dengan belajar. Sebaliknya menurut KBBI, belajar adalah upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan baru, mempraktikkan, mengubah tingkat keterampilan atau cara pandang seseorang sebagai hasil perolehan pengalaman. Pembelajaran merupakan perubahan penyajian hasil latihan. Proses belajar terjadi melalui berbagai cara, yaitu dapat berlangsung setiap hari, baik disengaja maupun tidak disengaja, dan dapat meningkatkan kehidupan pelajar. Metode pembelajaran yang efektif meningkatkan keterampilan yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai siswa. Proses pembelajaran yang telah selesai dapat menghasilkan kemahiran. Prestasi belajar dapat dilihat dari hasil pengukuran terhadap peserta didik yang terdiri dari faktor kognitif, afektif, dan psikomotor setelah melaksanakan proses pembelajaran yang diuji dengan instrumen tes yang relevan. Hasil penilaian capaian pembelajaran pada akhir program studi disebut dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) yang dilakukan dengan mengumpulkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan SKS mata kuliah yang bersangkutan.

Disebutkan dalam buku Pedoman Akademik 2021 UNTIRTA bagian IV ayat 4.5 tentang Indeks Prestasi, bahwa “Pelaporan penilaian adalah suatu sertifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan suatu mata pelajaran tertentu.” Siswa diberitahu tentang

hasil evaluasi mereka setelah satu tahap pengajaran, sesuai dengan rencana pengajaran. Dengan menggunakan indeks kinerja semester (IPS), hasil evaluasi keberhasilan penyelesaian mata kuliah setiap semester ditunjukkan. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) kumulatif digunakan untuk mengukur keberhasilan pendidikan mahasiswa pada akhir suatu program. Indeks Prestasi Semester (IPS) adalah angka yang menunjukkan kemajuan belajar seorang mahasiswa selama satu semester. Dinyatakan dalam persentase dan dihitung dengan membagi jumlah rata-rata nilai setiap mata pelajaran dengan jumlah total rata-rata nilai mata pelajaran.”

Ada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi perbedaan hasil belajar siswa. Faktor magang adalah faktor yang berhubungan dengan diri individu yang sedang melakukan proses pembelajaran. Faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar kendali subjek. Secara teoritis, ada dua kategori bagaimana seseorang belajar. Pertama, sarana agar seseorang dapat dengan mudah menyerap informasi (strategi belajar). Kedua, bagaimana individu dapat mengontrol dan mengelola informasi tersebut (dominasi informasi). Sebaliknya, gaya belajar merupakan kombinasi bagaimana seseorang memproses, mengatur, dan mengelola informasi.

Menurut Nasution dalam (Herawati, 2018), ada tiga kriteria untuk mendefinisikan pembelajaran: sistem aturan dan nilai yang dapat disebut sebagai pembelajaran, pengetahuan tingkat lanjut yang dapat diartikan sebagai pembelajaran, dan perolehan keterampilan melalui pengalaman dan berbagai hal. jenis latihan yang juga dapat dianggap sebagai pembelajaran. Berdasarkan temuan Nasution dalam (Herawati, 2018), dapat disimpulkan bahwa belajar mampu membentuk karakter, mengubah pandangan seseorang, menyebabkan perubahan kemampuan fisik seseorang, dan memperoleh pengalaman seumur hidup. Tentu saja proses pembelajaran akan melibatkan proses pembelajaran. Mendidik sebagai upaya untuk memperlancar dan mempermudah proses belajar siswa. Interaksi terjadi antara siswa, guru, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar (Hanafy, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian Prasetyo di SMKN 2 Depok Sleman, hasil belajar pada peserta didik akan terpengaruh oleh gaya belajar yang diajarkan, yang berarti untuk meningkatkan prestasi belajar pada peserta didik maka penggunaan gaya belajar pun harus semakin tepat. Lain halnya dengan penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, yang mendapatkan hasil belajar dalam penelitian menggunakan gaya belajar

berupa UAB (Ujian Akhir Blok) dan SOCA (Student Oral Case Assessment) pada Blok Medical Basic Science (MBS) mendapatkan hasil belajar positif sangat lemah. Analisis dampak gaya belajar terhadap Indeks Predikat Kumulatif (IPK) mahasiswa di Jurusan Agribisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, belum pernah dilakukan sebelumnya. Maka itu, kami selaku mahasiswa Jurusan Agribisnis melakukan penelitian menggunakan variabel berupa gaya belajar sebagai proses atau pilihan cara belajar dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebagai hasil belajar, dengan tujuan agar dapat menentukan hasil belajar dan memahami korelasi antara gaya belajar dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) di Jurusan Agribisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

KAJIAN TEORITIS

a) Variabel

Variabel merupakan karakteristik atau sifat-sifat dari suatu objek (baik bernyawa ataupun benda mati) yang nilainya akan berubah menurut waktu dan berbeda dengan objek atau elemen yang lain (Supranto, 2016). Menurut Suwarno dalam Riduwan & Sunarto (2013) variabel dapat diartikan pada tiga point yakni merupakan ciri dari suatu objek, dapat diamati, dan variabel antar observasi. Artinya, variabel dapat diartikan sebagai suatu sebutan pada objek penelitian yang dapat diberi nilai baik berupa angka (variabel kuantitatif) atau nilai berupa mutu (variabel kualitatif).

Variabel dibagi menjadi dua. Pertama, variabel yang dapat diukur secara langsung (*observed variable*), atau variabel yang dapat diukur menggunakan alat ukur yang jelas, memiliki satuan dan nilainya berupa sebuah angka. Kedua, variabel yang diukur secara tidak langsung.

b) Gaya Belajar

Istilah “gaya belajar” mengacu pada konsep bahwa setiap orang berbeda dalam hal cara pengajaran atau pembelajaran yang paling efektif bagi mereka. Pendukung penilaian gaya belajar berpendapat, bahwa pengajaran yang optimal membutuhkan diagnosis gaya belajar individu dan pengajaran yang sesuai. Penilaian dari gaya belajar biasanya mengevaluasi jenis penyajian informasi yang disukai (misalnya, kata-kata atau gambar) dan jenis aktivitas mental yang disukai (misalnya, menganalisa atau mendengarkan).

Gaya belajar menurut Nasution, metode yang diterapkan secara konsisten oleh individu untuk merespons stimulus atau informasi, mengingat, melakukan pemikiran, dan menyelesaikan masalah selama proses belajar. Para ahli mengemukakan beberapa gaya belajar, sebagai berikut:

1. Visual (*Learn by Seeing*)

Cara seseorang belajar dan memproses informasi melalui gambar, grafik, diagram, atau visualisasi. Individu yang memiliki preferensi belajar visual, umumnya lebih efektif dalam memahami dan mengingat informasi ketika dipresentasikan secara visual, seperti membaca buku dengan gambar, menonton video pembelajaran, dan atau membuat catatan dengan ilustrasi.

2. Auditori (*Learn by Hearing*)

Metode memperoleh dan memproses pengetahuan melalui mendengarkan. Orang dengan gaya belajar auditori akan lebih mudah memahami dan mengingat informasi ketika disajikan secara lisan, seperti ceramah, diskusi, rekaman audio, dan membaca dengan suara keras atau berbicara dengan diri sendiri.

3. Kinestetik (*Learn by Doing*)

Cara seseorang belajar dan memproses informasi melalui pengalaman fisik dan tindakan. Individu dengan preferensi belajar kinestetik, cenderung lebih efektif dalam memahami dan mengingat informasi dengan berpartisipasi secara langsung melalui aktifitas fisik, seperti percobaan praktis, bergerak, atau melakukan tugas yang melibatkan sentuhan dan perasaan.

4. *Read & Write (Learn by Reading/ Writing)*

Cara seseorang belajar dan memproses informasi melalui membaca dan menulis. Orang yang menerapkan gaya belajar *read & write*, cenderung lebih mudah dalam memahami dan mengingat informasi ketika membaca teks atau catatan dan menulis catatan atau ringkasan sendiri.

Masing-masing mahasiswa memiliki metode belajar yang berbeda, hal ini disesuaikan dengan berdasarkan minat mahasiswa. Pemilihan gaya belajar dilakukan agar memperoleh hasil belajar yang optimal.

c) Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Penelitian ini memanfaatkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebagai tolok ukur prestasi belajar. IPK adalah pendekatan yang digunakan untuk menilai pencapaian akademis seseorang di lingkungan pendidikan, khususnya di perguruan tinggi atau universitas. IPK biasanya dihitung berdasarkan nilai yang diberikan pada setiap mata kuliah atau subjek yang diambil oleh seorang mahasiswa selama masa studi mereka. Rata-rata dari nilai-nilai tersebut digambarkan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), dan sering dinyatakan dalam skala tertentu, misalnya skala 4.0 di banyak system pendidikan di Amerika Serikat. IPK yang lebih tinggi menunjukkan prestasi akademis yang lebih baik. Berdasarkan buku Pedoman Akademik 2021 UNTIRTS, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dihitung pada akhir semester atau akhir program pendidikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut: (pembulatan ke kiri bila kurang dari 0,05 dan ke kanan bila sama atau lebih besar dari 0,05):

$$\frac{\sum AM_i \times SKSi}{\sum SKSi}$$

IPK seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kualitas dan kuantitas studi (banyaknya mata kuliah yang diambil dan sejauh mana keterlibatan dalam setiap mata kuliah serta pemahaman materi), kerja keras dan dedikasi atau tingkat komitmen yang diberikan dalam belajar dan menyelesaikan tugas, efektifitas gaya belajar individu yang digunakan, dukungan dan sumber daya pendidikan, kesehatan fisik dan mental, kehidupan pribadi (seperti masalah keluarga, kehidupan social, dan pekerjaan paruh waktu), tingkat kesulitan mata kuliah atau program studi tertentu, serta kemampuan seseorang untuk mengelola jadwal belajar dan tugas.

d) Uji Kebebasan

Uji kebebasan merupakan suatu metode yang digunakan untuk menguji apakah dua variabel (frekuensi teramati dan frekuensi harapan) saling bebas atau saling berkaitan. Ini digunakan dalam statistik inferensial untuk menentukan sejauh mana data kita sesuai dengan dasar-dasar tertentu. Dalam uji kebebasan terdapat H_0 dan H_1 , H_0 menunjukkan variabel yang saling bebas, dan H_1 menunjukkan variabel yang tidak saling bebas (berkaitan).

Tujuan dari uji kebebasan, yaitu untuk menguji hubungan asosiasi antara dua atau lebih peubah yang masing-masing peubah memiliki dua atau lebih kategori. Lalu, struktur data yang ditampilkan dalam bentuk Tabel Kontingensi berukuran $r \times c$. Selanjutnya asumsi dalam uji kebebasan, sebagai berikut:

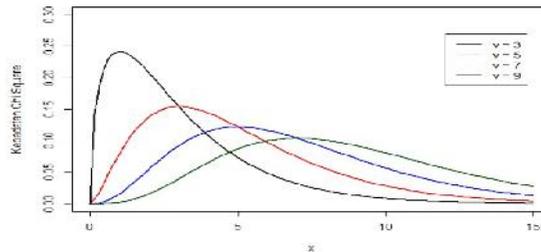
1. Data berisi sampel acak sederhana berukuran n yang diambil dari suatu populasi berukuran N .
2. Amatan-amatan diklasifikasikan silang ke dalam dua peubah/ kriteria.
3. Peubah diukur dengan skala kategorik. Jika diukur dengan skala numerik, maka harus bisa diklasifikasikan menjadi data kategori yang mutual eksklusif.

Prosedur uji kebebasan menggunakan uji hipotesis dengan basis sebaran Chi-Square X^2 .

Tabel 1. Tabel Kontingensi

		Peubah Kedua				Total
		1	2		c	
Peubah Kedua	1	n_{11}	n_{12}		n_{1c}	$n_{1.}$
	2	n_{21}	n_{22}		n_{2c}	$n_{2.}$
	r	n_{r1}	n_{r2}		n_{rc}	$n_{r.}$
	Total	$n_{.1}$	$n_{.2}$		$n_{.c}$	n

Distribusi Chi-Square X^2



Prosedur Uji Hipotesis

Hipotesis

H_0 : Peubah pertama dan peubah kedua saling bebas

H_1 : Peubah pertama dan peubah kedua tidak saling bebas

Statistik Uji

$$x^2_{uji} = \sum_{i=1}^r \sum_{j=1}^c \left[\frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}} \right]$$

$$E_{ij} = \frac{n_{i.} \times n_{.j}}{n}$$

$$O_{ij} = n_{ij}$$

Kriteria Penolakan H_0

Tolak H_0 jika $\chi^2_{uji} > \chi^2_{\alpha; (r-1)(c-1)}$

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasi memberikan perspektif baru untuk memahami hubungan atau seperangkat alat analisis baru untuk menghitung dan membuat prediksi tentang hubungan sebab akibat. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang bersifat tujuan yang terdiri dari pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta metode pengujian statistik.

Adapun kategori responden, yaitu Mahasiswa Jurusan Agribisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa angkatan 2022. Variabel yang digunakan, yaitu gaya belajar dan Indeks Predikat Kumulatif (IPK) dengan target Mahasiswa Jurusan Agribisnis dan diperoleh responden sebanyak 67 mahasiswa. Variabel pertama berupa gaya belajar yang terdiri dari 4 level, yaitu *learn by seeing* atau visual, *learn by hearing* atau auditory, *learn by reading/ writing* atau *read & write*, dan *learn by doing* atau kinesthetic. Sedangkan variable kedua dengan 2 level berupa Indeks Predikat Kumulatif (IPK), yang terdiri dari lebih dari 3,5 dan kurang dari 3,5. Teknis pengambilan data yang kami lakukan dengan menggunakan kuesioner dan menyebarkannya melalui media sosial. Dalam mengumpulkan data untuk memenuhi target responden sekitar 2 hari. Berikut tahapan penelitian yang dilakukan:

1. Melakukan diskusi kelompok
2. Menentukan variabel yang akan diteliti
3. Membuat Google Form untuk mengumpulkan data
4. Analisis hubungan asosiasi gaya belajar dengan Indeks Predikat Kumulatif (IPK)
5. Menentukan hasil apakah variabel 1 dan variable 2 yang digunakan dalam penelitian memiliki hubungan asosiasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam memuat hasil dan pembahasan dari penelitian yang sudah dilakukan, untuk memudahkan dapat digambarkan dengan menggunakan tabel.

a. Statistika Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian yang telah kami lakukan mengenai Hubungan Asosiasi Gaya Belajar dengan Indeks Predikat Kumulatif (IPK) pada Mahasiswa Agribisnis, berikut disajikan data hasil penelitian mengenai Hubungan Asosiasi Gaya Belajar dengan Indeks Predikat Kumulatif (IPK):

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar

Gaya Belajar	N	Persentase (%)
Visual	11	16,4%
Auditory	9	13,4%
Kinesthetic	21	31,3%
Read & Write	26	38,8%

Berdasarkan hasil penelitian, terdiri dari 11 mahasiswa dengan gaya belajar visual dengan persentase 16,4%, auditory sebanyak 9 mahasiswa dengan 13,4%, kinesthetic sebanyak 21 mahasiswa dengan persentase 31,3%, dan terakhir gaya belajar *read & write* sebanyak 26 mahasiswa dengan persentase 38,8%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Indeks Prestasi Kumulatif

IPK	N	Persentase (%)
> 3,5	61	91%
< 3,5	6	9%

Tabel 3, menunjukkan mahasiswa dengan IPK >3,5 terdiri dari 61 orang dengan persentase 91%, sedangkan mahasiswa dengan IPK <3,5 terdiri dari 6 orang dengan persentase 9%.

Tabel 4. Hubungan Gaya Belajar dengan IPK

Gaya Belajar	Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	
	> 3,5	< 3,5
Visual	8	3
Auditory	9	
Kinesthetic	20	1
Read & Write	24	2

Dari data pada tabel 4, terdapat 8 mahasiswa dengan gaya belajar visual dan IPK >3,5 dan yang mendapatkan IPK <3,5 berjumlah 3 mahasiswa. Dilanjut dengan mahasiswa yang menggunakan gaya belajar auditory dengan IPK >3,5 berjumlah 9 mahasiswa dan yang mendapatkan IPK <3,5 tidak ada. Lalu, mahasiswa yang menggunakan gaya belajar kinesthetic dengan IPK >3,5 terdiri dari 20 mahasiswa dan yang mendapatkan IPK <3,5 terdiri dari 1 mahasiswa. Terakhir, mahasiswa dengan gaya belajar *read & write* yang mendapatkan IPK >3,5 terdiri dari 24 mahasiswa dan yang mendapatkan IPK <3,5 terdiri dari 2 mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat mengenai pengelompokan mahasiswa berdasarkan gaya belajar terhadap IPK yang dihasilkan, jumlah terbanyak gaya belajar yang diterapkan Mahasiswa Agribisnis, yaitu gaya belajar *read and write* dengan banyak 26 mahasiswa.

b. Uji Kebebasan

Ujilah pada taraf 5% apakah gaya belajar dan Indeks Predikat Kumulatif (IPK) pada data dibawah ini adalah saling bebas atau tidak saling bebas?

Hipotesis

H_0 : Tidak ada hubungan asosiasi

H_1 : Ada hubungan asosiasi

Taraf Nyata

= 5%

= 0.05

Statistik Uji

$X^2_{Hit} = 5,92$

Langkah-langkah dalam mencari statistik uji, sebagai berikut:

1. Menghitung n

Angka pada tabel merupakan hasil penelitian, lalu dijumlahkan.

Tabel 5. Mencari Nilai n

	> 3,5	< 3,5	Total
Visual	8	3	11
Auditory	9		9
Kinesthetic	20	1	21
Read & Write	24	2	26
Total	61	6	67

2. Mencari *Eij*

Hasil yang tertera pada tabel dapat dicari dengan $n_{.1} \times n_{1.} \div n$

Tabel 6. Nilai *Eij*

	> 3,5	< 3,5
Visual	10.01	0.99
Auditory	8.19	0.81
Kinesthetic	19.12	1.88
Read & Write	23.67	2.33

3. Menghitung *Oij* untuk Mendapatkan hasil Uji

Oij dapat dicari dengan mengurangkan n_{11} dengan *Eij*, setelahnya dikuadratkan dan dibagi kembali dengan *Eij* yang telah dihitung sebelumnya. Apabila semua *Oij* telah ditemukan, jumlahkan semua *Oij* sehingga hasilnya adalah 5,92.

Tabel 7. Nilai *Oij*

	> 3,5	< 3,5
Visual	0.41	4.12
Auditory	0.08	0.81
Kinesthetic	0.04	0.41
Read & Write	0.00	0.05

Kriteria Penolakan

Tolak H_0 jika $X^2_{Hit} > X^2_{(r-1)(c-1)}$

$X^2_{Hit} > X^2_{(4-1)(2-1)}$

$X^2_{Hit} > X^2_{(3)(1)}$

$X^2_{Hit} > X^2_{3}$

$5,92 < 7,815$

Keputusan

$X^2_{Hit} (5,92) < X^2_{0.05; 3} (7.815)$ [Terima H_0]

Kesimpulan

Pada taraf nyata 5% tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa terdapat hubungan asosiasi antara gaya belajar mahasiswa dengan Indeks Predikat Kumulatif (IPK) yang dihasilkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, kesimpulan yang dapat ditarik pada kasus penelitian adalah tidak ada hubungan asosiasi antara gaya belajar dengan IPK yang dihasilkan. Dengan keputusan tersebut, maka gaya belajar tidak dapat mempengaruhi IPK yang dihasilkan oleh Mahasiswa Agribisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

DAFTAR REFERENSI

- Hardiansyah, H., & Hardian, H., 2014. *Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran*.
- Himmah, F. I. & Nugraheni, N. (2023). *Analisis Gaya Belajar untuk Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 4.
- Mufarrikoh, Z. (2019). *Statistika Pendidikan (Konsep Sampling dan Uji Hipotesis)*. Jakad Media Publishing.
- Mwasalwiba, E.S. (2010). *Pendidikan Kewirausahaan: Tinjauan terhadap Tujuan, Metode Pengajaran, dan Indikator Dampaknya*. Pendidikan+ pelatihan, 52 (1), 20-47.
- Papiliya, J. O. & Huliselan, N. (2016). *Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa*. Jurnal Psikolog Undip, 15(1), 56-63.
- Pashler, H., McDaniel, M., Rohrer, D., & Bjork, R. (2008). Gaya belajar: Konsep dan Bukti. Ilmu Psikologi untuk Kepentingan Umum, 9 (3), 105-119.
- Rahmawati, E., Saputra, O., & Saftarina, F. (2018). *Hubungan Gaya Belajar terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*. Jurnal Medula, 8(1), 7-11.
- Rosmani., Jamaluddin., Fitriani., & Sudirman, P. (2022). *Hubungan Penampilan dan Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 23 Sinjai*. Jurnal Imtiyaz.
- Sari, N. & Sartika, S. B., 2021. *Korelasi Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran IPA SMP*. Lensa (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA, 11(1), 1-7.
- Suyono, Akhmad. (2018). *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMAN 3 Tapung Tahun Ajaran 2017/2018*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR Vol 6 No 1 Tahun 2018 P-ISSN: 2337-652x | E-ISSN: 2598-3253
- Zebua, Yelisman. (2021). *Kesiapan Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Ikip Gunungsitoli*. Jurnal JRRP.
- Solihah, Siti., Leni Sri Mulyani., & Chevi Ardiana. (2020). *Analisis Gaya Belajar Siswa Berdasarkan Visual, Auditori, Kinestetik pada Mata Pelajaran Biologi MAN 1 Garut*. Jurnal Kehumasan.
- Sugiyanto. (2000). *Keterbatasan Uji Signifikansi: Ilustrasi Pada Analisis Kolerasi 2 Variabel*. Buuletin Psikolog.
- Novianti, Dewi., & Nurviani. (2019). *Uji Kebebasan Nilai error Model AR(1) Pada Data harga Saham*. Jurnal Gamma-Pi.
- Wibowo, Ari. *Uji Chi-Square pada Statistika SPSS*. Jurnal Ilmiah SINUS.